

## Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Peduli Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Pada Guru Sekolah Dasar

### *Training on Making Environmental Care Teaching Materials Based on Local Wisdom For Elementary School Teachers*

Erlisnawati<sup>\*1</sup>, Hendri Marhadi<sup>1</sup>, Neni Hermita<sup>1</sup>, Mahmud Alpusari<sup>1</sup>, Syahrilfuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

\*e-mail: penulis/korepondensi

---

#### Article Info

##### *Article history:*

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2023

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 2023

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 2023

---

#### Abstrak

Bahan ajar merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan oleh guru akan mendukung penguasaan kompetensi yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran. kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan saja tetapi juga tentang sikap dan keterampilan. Salah satu sikap sebagai kompetensi yang dimiliki siswa adalah peduli lingkungan. Penanaman sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran harus didukung oleh penggunaan bahan ajar yang relevan salah satunya bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini dilakukan menggunakan pendekatan klasikal untuk persamaan persepsi tentang bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal melalui *zoom meeting* dan pendekatan praktek membuat bahan ajar yang didampingi oleh Tim Pengabdian dengan mengunjungi sekolah tempat guru sebagai masyarakat sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2022. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan dengan lancar dan menghasilkan bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal *Silek Nekar Tuah*.

**Kata kunci:** Bahan Ajar; Peduli Lingkungan, Kearifan Lokal

#### Abstract

Teaching materials are components that have an important role in carrying out learning process activities. Teaching materials used by teachers will support the mastery of competencies achieved through learning activities. These competencies are not only related to knowledge but also about attitudes and skills. One of the attitudes as a competency possessed by students is caring for the environment. The inculcation of an attitude of caring for the environment through the learning process must be supported by the use of relevant teaching materials, one of which is teaching materials for environmental care based on local wisdom. This service program aims to improve the ability of teachers to make teaching materials based on local wisdom. This activity was carried out using a classical approach to shared perceptions about teaching materials for environmental care based on local wisdom through *zoom meetings* and a practical approach to making teaching materials accompanied by a Service Team by visiting schools where teachers are the target community. This activity was

---

*carried out in August – October 2022. Based on the results of the training carried out, it can be concluded that the service activities carried out ran smoothly and produced environmental care teaching materials based on Silek Nekar Tuah local wisdom.*

**Keywords: Teaching Materials; Environmental Care, Local Wisdom**

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini terlihat dari adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik (aspek kognitif, afektif dan psikomotor) termasuk peduli lingkungan yang merupakan contoh aspek afektif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentang sikap peduli lingkungan maka harus didukung oleh instrumen pembelajaran diantaranya adalah bahan ajar. Oleh karena itu pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah perlu didukung oleh bahan ajar yang efektif. Bahan ajar yang digunakan hendaknya menunjang pencapaian tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Bahan ajar merupakan faktor penting yang menunjang efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Bahan ajar merupakan bahan atau materi yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mudlofar, 2012; Prastowo, 2014). Bahan ajar mencakup hal-hal berikut yakni: a) petunjuk, b) kompetensi yang akan dicapai, c) informasi pendukung, d) latihan-latihan, e) petunjuk kerja (dapat berupa lembar kerja), dan f) evaluasi (Majid, 2009). Komponen tersebut harus terpenuhi dalam sebuah bagan ajar yang digunakan ataupun dikembangkan, sehingga bahan ajar tersebut dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kemendiknas, 2010). Ini menggambarkan bagaimana perilaku individu terhadap lingkungannya. Oleh karena itu bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran hendaknya dikembangkan berdasarkan karakteristik daerahnya misalnya kearifan lokal.

Sebagai upaya pengembangan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan dimana pendidikan dilakukan merupakan peluang strategis yang dimiliki guru. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru secara mandiri dapat menciptakan atau memodifikasi materi pembelajaran lebih *fresh* atau terdapat keterbaruan melalui rencana proses pembelajaran (Republik Indonesia, 2005). Berdasarkan peraturan tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang terdapat di daerah setempat. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa. Kearifan lokal merupakan adalah segala bentuk pengetahuan, keyakinan (*belief*), pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan, etika mengatur sistem hidup bermasyarakat secara arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan harmonis antara manusia, alam dan lingkungan sebagai puncak keunggulan budaya suatu bangsa (Keraf, 2002); (Sibarani, 2012); (Dahlani et al., 2015). Kearifan lokal merupakan kumpulan fakta, konsep, kepercayaan dan persepsi masyarakat mengenal dunia sekitar (Alwasilah et al., 2009).

Namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat berjalan dengan semestinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di salah satu sekolah dasar di Kuantan Singingi diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran cenderung hanya fokus pada buku teks yang tersedia. Artinya guru belum mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal termasuk bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal. Kondisi ini tentunya perlu mendapat perhatian dari berbagai kalangan.

Oleh karena itu melalui pembuatan bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal yang menampilkan identitas daerah tempat tinggalnya, maka secara tidak langsung pendidikan melakukan proses pewarisan budaya pada generasi muda melalui penanaman nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan lokal melalui kegiatan pembelajaran. Bahan ajar peduli lingkungan

---

berbasis kearifan lokal berisikan materi yang bertujuan mengenalkan budaya yang terdapat di lingkungan tersebut dan memahami makna yang terdapat dalam budaya yang dipelajari sehingga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi yang dipelajari tidak hanya fokus pada buku teks saja tetapi materi yang lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya upaya atau tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu upaya atau tindakan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal pada guru sekolah dasar di Kecamatan Sentajo Raya Kecamatan Kuantan Singingi.

## **METODE PENERAPAN**

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Peduli Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2022. Masyarakat sasaran pada kegiatan ini guru sekolah dasar 009 Parit Teratak Air Hitam. Tempat dilakukannya pelatihan ini adalah di SDN 009 Parit Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya Kuantan Singingi. Metode penerapan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan program kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan secara klasikal yakni penyamaan persepsi melalui penyampaian teori tentang bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal secara *online* menggunakan *Zoom*. Kegiatan ini juga melakukan tanya jawab terkait pengalaman guru terhadap bahan ajar dan kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggal mereka.
- 2) Praktek membuat bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal. Pada kegiatan praktek pembuatan bahan ajar didampingi oleh tim pengabdian yang dilakukan secara luring atau mengunjungi sekolah tempat guru sebagai masyarakat sasaran.

## **HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Tabel dan Gambar Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal dilakukan melalui dua tahapan. Tahapan pertama berupa pemaparan materi mengenai konsep pembuatan bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal oleh tim pengabdian secara online melalui *Zoom meeting* yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam membuat bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tersebut juga disebarkan melalui media elektronik yang dapat diakses melalui link <https://tabloidtirai.com/berita/baca/dosen-fkip-berikan-pelatihan-pembuatan-bahan-ajar-dan-big-book-berbasis-kearifan-lokal-untuk-guru-sekolah-dasar>.

Tahap kedua adalah pendampingan guru membuat bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal oleh tim pengabdian yang dilakukan secara luring yakni mendatangi sekolah mitra sebagai masyarakat sasaran kegiatan pengabdian yang dilakukan pada bulan 20 Agustus, 18 September, dan 2 Oktober tahun 2022. Pada kegiatan pendampingan tanggal 20 Agustus 2022 diawali dari guru menentukan kearifan lokal yang akan digunakan sebagai bahan ajar peduli lingkungan secara berkelompok. Kemudian dilanjutkan dengan menulis terkait kearifan lokal yang telah ditetapkan

---

sebelumnya. Setelah selesai menulis tentang kearifan lokal sebagai materi dalam bahan ajar maka pendampingan kegiatan berikutnya tanggal 18 September 2022 dilanjutkan dengan membuat bahan ajar yang berpedoman pada unsur-unsur yang terdapat pada bahan ajar. Guru mulai merancang bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar. Pendampingan pembuatan bahan ajar terakhir dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2022. Selanjutnya pada tanggal 03 Oktober 2022 merupakan kegiatan evaluasi terhadap pelatihan pembuatan bahan yang dilakukan.

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pelatihan pembuatan bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan bahan ajar peduli lingkungan telah menyelesaikan 75% dan 25% masih perlu untuk diperbaiki. Bahan ajar yang dihasilkan adalah “Bahan Ajar Peduli Lingkungan Berbasis Tradisi Silek Nekar Tuah”.
2. Bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal yang dihasilkan akan di HKI kan, dan dicetak.

*Gambar 1. Bahan Ajar Peduli Lingkungan Berbasis Tradisi Silek Nekar Tuah*

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan guru-guru sebagai masyarakat sasaran dalam kegiatan ini memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggalnya, selain itu hal ini juga merupakan hal baru bagi guru sehingga guru semakin terbuka wawasannya dalam mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini tentunya nanti akan berdampak pada meningkatnya kemampuan guru membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Pembuatan bahan ajar berbasis kearifan lokal oleh guru-guru yang merupakan hal baru dan pengalaman pertama bagi mereka sehingga masih perlu bimbingan terkait pembuatan bahan ajar, membuat materi kearifan lokal secara terstruktur, kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dilakukan yang memenuhi unsur-unsur bahan ajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Peduli Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kuantan Singingi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar. Melalui kegiatan ini guru-guru sudah mulai mampu membuat bahan ajar peduli lingkungan berbasis kearifan lokal sebagai materi suplemen yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai konten pembelajaran. Guru semangat mengikuti kegiatan yang dilakukan dimana para guru tersebut dapat mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan pada kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggalnya. Walaupun dalam kegiatan ini juga masih ada terdapat kekurangan tapi bisa teratasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada FKIP Universitas Riau yang telah mendukung penelitian ini melalui dana DIPA PNBPU BLU No.017/UN19.5.1.1.5/SPK/PKM/2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C., Suryadi, K., & Karyono, T. (2009). *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Kiblat. Bandung.
- Dahlia. (2015). "Local Wisdom in Built Environment in Globalization Era". *International Journal of Education and Research*. 3, (6), 157-166.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Pengembangan Bahan Ajar dan Media. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2010. Pengembangan BUdaya dan Karakter Bangsa. Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Keraf. 2002. Etika Lingkungan. Jakarta: Buku Kompas.
- Majid, A. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Mudlofar, A. 2012. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guru Islam. Jakarta: Rajawati Press.
- Prastowo, A. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Sibarani, Robert. 2012. Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Edisi II. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).